

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Sosial dan Ekonomi Chicago

Chicago merupakan salah satu pusat urban terbesar di Amerika Serikat yang secara historis berkembang dalam pola segregasi rasial dan spasial yang tajam. Pembelahan wilayah kota ini terlihat jelas antara kawasan *North Side* yang relatif stabil secara ekonomi dengan *South Side* dan *West Side* yang secara konsisten menghadapi tingkat kerentanan sosial yang tinggi. Pola segregasi ini bukan sekadar hasil preferensi tempat tinggal, melainkan konsekuensi dari sejarah kebijakan perumahan, diskriminasi rasial, dan ketimpangan distribusi sumber daya perkotaan yang berlangsung dalam jangka panjang.

Sepanjang periode 2017 hingga 2021, kondisi tersebut tercermin dalam tingkat mobilitas penduduk yang sangat rendah di wilayah-wilayah berisiko tinggi. Data mobilitas penduduk menunjukkan bahwa sekitar 87,4 persen penduduk Chicago tidak berpindah tempat tinggal selama lima tahun tersebut. Tingginya tingkat hunian tetap ini menandakan stagnasi spasial, di mana individu dan keluarga menetap dalam lingkungan sosial yang sama tanpa peluang signifikan untuk keluar dari konteks sosial yang menekan. Stagnasi hunian ini menciptakan ruang sosial yang tertutup, di mana interaksi berlangsung secara berulang dengan aktor, nilai, dan pola perilaku yang relatif homogen dalam jangka waktu panjang (U.S. Census Bureau).

Kondisi wilayah tersebut diperburuk oleh keterbatasan akses ekonomi legal, terutama bagi kelompok usia muda di South Side dan West Side. Laporan Great Cities Institute menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pemuda di wilayah-wilayah ini secara konsisten melampaui rata-rata nasional, sementara peluang kerja formal dengan upah layak semakin terbatas. Ketimpangan ini menciptakan situasi di mana jalur ekonomi legal tidak lagi dipersepsikan sebagai opsi realistis bagi banyak individu, khususnya mereka yang tumbuh dan besar di lingkungan dengan sumber daya terbatas (Great Cities Institute, 2019). Akar dari masifnya peredaran narkoba di kawasan ini tidak terlepas dari rekam jejak historis ekonomi politik Amerika Serikat pada era 1980-an hingga 1990-an. Seiring dengan deindustrialisasi yang menghilangkan ribuan lapangan pekerjaan bagi komunitas minoritas, terjadi pembiaran sistemik terhadap epidemi *crack cocaine*. Investigasi historis menunjukkan bahwa ledakan pasokan narkoba di wilayah urban pada awalnya difasilitasi oleh aktor negara untuk membiayai operasi geopolitik rahasia di luar negeri (Webb, 1998), yang secara domestik pada akhirnya menciptakan ekonomi bayangan (*shadow economy*) bagi populasi South Side dan West Side Chicago yang terpinggirkan secara struktural. Dalam kondisi tersebut, aktivitas distribusi narkoba bertransformasi dari sekadar tindak kriminal menjadi strategi krusial untuk bertahan hidup yang diwariskan antargenerasi, hingga akhirnya membentuk ekosistem geng jalanan modern saat ini.

Dalam konteks sosiologis, kombinasi antara segregasi spasial, stagnasi hunian, dan keterbatasan ekonomi membentuk lingkungan yang kondusif

bagi terbentuknya kelompok-kelompok sosial intim berbasis wilayah. Individu yang menghadapi tekanan struktural yang sama cenderung membangun ikatan emosional yang kuat dengan sesama anggota komunitasnya. Ikatan ini berfungsi sebagai mekanisme bertahan hidup, namun sekaligus mempersempit ruang bagi masuknya nilai dan norma alternatif dari luar lingkungan. Akibatnya, orientasi perilaku yang berkembang di dalam kelompok tersebut menjadi semakin menguat dan sulit ditantang oleh norma-norma institusional yang berasal dari luar konteks lokal.

Dengan demikian, kondisi sosio-ekonomi dan wilayah Chicago pada periode 2017 hingga 2021 tidak dapat dipahami semata sebagai latar belakang pasif. Struktur kota yang terfragmentasi dan stagnan ini membentuk prasyarat material dan sosial bagi berkembangnya interaksi intens dalam kelompok-kelompok intim, yang kemudian menjadi pondasi bagi proses pembelajaran sosial dan normalisasi perilaku menyimpang.

2.2 Karakteristik Budaya Hip-Hop dan Musik *Drill* sebagai Infrastruktur Sosial

Budaya hip-hop di Chicago pada periode 2017 hingga 2021 berkembang melampaui fungsi ekspresi artistik dan bertransformasi menjadi infrastruktur sosial yang merekam serta mereproduksi dinamika kehidupan jalanan secara berkelanjutan. Dalam konteks perkotaan yang terfragmentasi dan stagnan, hip-hop berfungsi sebagai medium komunikasi utama bagi

individu dan kelompok untuk menegaskan identitas, membangun reputasi, serta menyalurkan pengalaman hidup yang dibentuk oleh kekerasan, ketimpangan ekonomi, dan kontrol teritorial. Musik *drill* muncul sebagai genre dominan yang merepresentasikan realitas tersebut secara eksplisit melalui narasi konflik antarwilayah, afiliasi kelompok, dan keberhasilan ekonomi pasar gelap.

Forrest Stuart dalam *Ballad of the Bullet* menjelaskan bahwa musik *drill* dan praktik bermedia sosial di Chicago membentuk apa yang ia sebut sebagai *digital storefront* atau etalase digital, yaitu ruang publik virtual tempat individu menampilkan status, kekuasaan, dan legitimasi sosial (Stuart, 2020). *Platform* seperti YouTube dan Instagram dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kehidupan jalanan secara real-time, termasuk kepemilikan senjata, simbol afiliasi kelompok, serta hasil ekonomi dari aktivitas ilegal. Etalase digital ini memungkinkan reputasi dibangun dan dinilai secara luas, tidak hanya oleh lingkungan lokal tetapi juga oleh jaringan sosial yang lebih besar.

Dalam kondisi keterbatasan mobilitas sosial dan ekonomi, praktik ini memiliki fungsi struktural yang signifikan. Reputasi yang dibangun melalui musik dan media sosial berfungsi sebagai modal simbolik yang menentukan posisi individu dalam hierarki sosial jalanan. Pengakuan publik yang diperoleh melalui representasi hip-hop menjadi mekanisme untuk memperoleh perlindungan, akses jaringan, dan legitimasi dalam lingkungan yang minim jaminan keamanan institusional. Dengan demikian, budaya

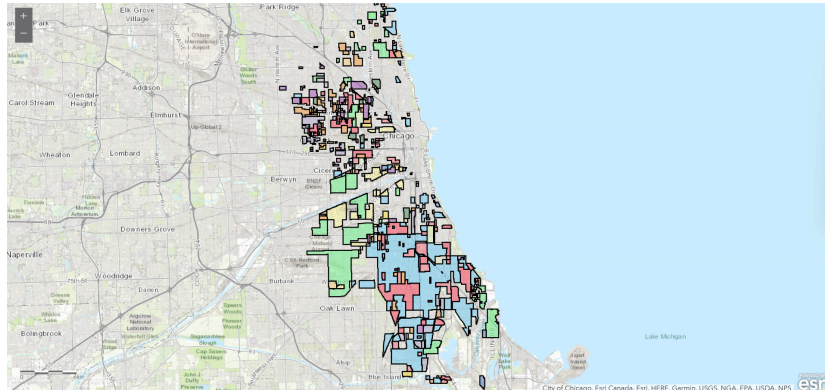
hip-hop tidak berdiri terpisah dari realitas sosial, melainkan terintegrasi langsung dengan dinamika kekuasaan dan ekonomi informal di tingkat lokal.

G Herbo dalam berbagai testimoninya menegaskan bahwa keterlibatan dalam musik dan aktivitas yang mengiringinya merupakan respons terhadap lingkungan yang tidak menyediakan banyak pilihan masa depan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hip-hop berfungsi sebagai ruang adaptasi sosial, di mana individu menegosiasikan identitas dan strategi bertahan hidup di tengah keterbatasan struktural. Narasi yang dibangun dalam musik *drill* merefleksikan dan sekaligus membentuk orientasi perilaku, karena pengalaman jalanan yang direpresentasikan di dalamnya menjadi referensi bersama bagi anggota komunitas. Dengan demikian, budaya hip-hop dan musik *drill* di Chicago berperan sebagai infrastruktur sosial yang memungkinkan interaksi, pembelajaran nilai, dan reproduksi norma berlangsung.

2.3 Tipologi dan Fragmentasi Kelompok Kriminal di Chicago

Dinamika kelompok kriminal di Chicago pada periode 2017 hingga 2021 menunjukkan perubahan struktural yang signifikan dari organisasi yang relatif terpusat menuju jaringan yang sangat terfragmentasi. Transformasi ini menghasilkan lanskap kejahatan yang kompleks, di mana kekerasan dan distribusi narkoba tidak lagi dikendalikan oleh satu otoritas tunggal, melainkan oleh ratusan kelompok kecil berbasis wilayah mikro. Andrew Papachristos menjelaskan bahwa fragmentasi tersebut melahirkan

faksi-faksi kecil atau sets yang beroperasi pada tingkat blok perumahan tertentu, sehingga interaksi kriminal berlangsung dalam skala yang sangat lokal namun berjejaring secara luas (Papachristos, 2015).



Gambar 2.1 Data Visual Wilayah Fragmentasi Geng di Chicago

Sumber: *arcgis.com*

Fragmentasi ini berdampak langsung pada pola konflik dan kontrol teritorial. Persaingan antarkelompok tidak selalu dipicu oleh perebutan pasar besar, melainkan oleh isu reputasi, penghormatan wilayah, dan simbol kekuasaan yang bersifat sempit. Konflik menjadi lebih sporadis dan sulit diprediksi karena setiap faksi memiliki otonomi tinggi dalam menentukan respons terhadap ancaman atau provokasi. Dalam konteks ini, kekerasan berfungsi sebagai alat komunikasi sosial untuk menegaskan eksistensi dan mempertahankan legitimasi di hadapan kelompok lain yang berada dalam radius wilayah yang dekat.

Meskipun terfragmentasi, tidak semua kelompok kriminal di Chicago memiliki karakteristik organisasi yang sama. Kelompok dengan latar belakang etnis Latin seperti Latin Kings dan Two-Six cenderung

mempertahankan struktur hierarkis yang lebih formal dan berlapis. Studi John Hagedorn menunjukkan bahwa geng-geng Latin di Chicago memiliki tingkat institusionalisasi yang lebih tinggi, termasuk pembagian peran internal, mekanisme disiplin, serta kesinambungan kepemimpinan lintas generasi (Hagedorn, 2015). Karakteristik ini memungkinkan mereka berfungsi sebagai perantara yang stabil dalam jaringan distribusi narkoba lintas wilayah.

Sebaliknya, kelompok-kelompok yang beroperasi di South Side dan didominasi oleh populasi kulit hitam umumnya menunjukkan struktur yang lebih cair. Identitas kelompok sering kali dibangun melalui afiliasi subkultural, khususnya musik *drill*, yang berfungsi sebagai alat pemersatu simbolik. Kelompok-kelompok ini tidak selalu memiliki hierarki formal yang jelas, namun mampu mempertahankan kontrol teritorial melalui ancaman kekerasan dan kohesi sosial yang dibangun secara intens dalam lingkup lokal. Dalam struktur pasar gelap, mereka berperan sebagai simpul domestik yang mengelola distribusi tingkat ritel dan interaksi langsung dengan konsumen akhir. Komoditas utama yang mendominasi pasar ritel ini meliputi *fentanyl*, heroin, kokain, dan marijuana. Pemahaman mengenai spesifikasi komoditas tersebut sangat krusial, terutama *fentanyl* dan heroin yang memiliki tingkat adiksi tinggi, karena komoditas inilah yang memastikan perputaran modal harian yang stabil bagi faksi-faksi geng di tingkat jalanan (Chicago High Intensity Drug Trafficking Area, n.d.; Drug Enforcement Administration, 2017).

Perbedaan tipologi ini menciptakan pembagian peran yang saling melengkapi dalam ekosistem kriminal Chicago. Geng Latin dengan struktur organisasi yang lebih mapan berfungsi sebagai penghubung ke jaringan pasokan yang lebih luas, sementara kelompok-kelompok berbasis subkultur *drill* menjaga perputaran pasar harian dan stabilitas teritorial di tingkat jalanan. Fragmentasi tidak menghilangkan keterhubungan, melainkan menghasilkan jaringan fungsional yang memungkinkan distribusi narkoba berlangsung secara efisien tanpa memusatkan risiko pada satu aktor dominan. Struktur inilah yang menjadi fondasi bagi integrasi antara dinamika lokal Chicago dan jaringan kejahatan terorganisir lintas negara.

2.4 Dinamika Transnational Organized Crime di Wilayah Midwest

Dalam konteks wilayah, Chicago menempati posisi strategis sebagai simpul logistik utama di Midwest Amerika Serikat. Kepadatan jalur darat, rel, dan udara yang saling terhubung menjadikan area metropolitan ini pusat pergerakan barang dalam skala besar, baik melalui arus kereta kargo dan intermodal maupun melalui jaringan jalan raya dan angkutan udara kargo. Kondisi ini memperlihatkan kapasitas sirkulasi yang tinggi dan stabil, sehingga memperkuat fungsi Chicago sebagai titik temu distribusi komoditas legal dan ilegal. (Chicago High Intensity Drug Trafficking Area, n.d.; Chicago Metropolitan Agency for Planning, n.d.)

Dalam konteks kejahatan terorganisir lintas negara, fungsi simpul tersebut dimanfaatkan sebagai pusat transit dan redistribusi narkoba yang menghubungkan jalur pasokan dari luar negeri dengan pasar domestik di

berbagai negara bagian sekitar. Pola ini sejalan dengan pemetaan ancaman narkoba nasional yang menempatkan organisasi kriminal lintas negara sebagai aktor dominan dalam peredaran narkoba, serta menegaskan peran jalur distribusi berbasis simpul domestik untuk menjaga kontinuitas suplai dan pasar. (Drug Enforcement Administration, 2020; National Drug Intelligence Center, 2001)

Laporan National Drug Threat Assessment 2020 yang dikeluarkan oleh Drug Enforcement Administration menegaskan bahwa kartel besar asal Meksiko menjadi sumber suplai utama bagi pasar narkoba di Amerika Serikat, termasuk untuk kawasan yang berada dalam cakupan Chicago Division. Dalam konteks ini, suplai narkoba dari kartel Meksiko yang paling menonjol, terutama Sinaloa Cartel, memperkuat dinamika pasar narkoba di Chicago melalui jaringan perantara yang berorientasi keuntungan. Di saat yang sama, operasi penegakan hukum juga menunjukkan bahwa *Cártel de Jalisco Nueva Generación* memiliki jejaring yang menjangkau area Chicago Division, dengan penindakan yang menargetkan anggota dan afiliasinya di Illinois, Indiana, dan Wisconsin. (Drug Enforcement Administration, 2017; U.S. Department of Justice, 2020)

Mekanisme operasional kejahatan terorganisir lintas negara di wilayah ini tidak dijalankan melalui keterlibatan langsung kartel dalam konflik jalanan atau distribusi ritel. Sebaliknya, organisasi transnasional mengandalkan simpul domestik yang telah mapan untuk mengelola

distribusi tingkat bawah. Struktur ini memungkinkan kartel menjaga jarak dari risiko hukum dan kekerasan lokal, sekaligus mempertahankan kontrol atas suplai dan harga melalui sistem perantara, dengan geng jalanan berperan sebagai distributor utama di level ritel. Pola tersebut mencerminkan karakteristik *Transnational Organized Crime* sebagaimana didefinisikan dalam Konvensi Palermo, yaitu adanya kelompok terstruktur yang bertindak berkelanjutan untuk memperoleh keuntungan material, termasuk ketika aktivitasnya melintasi yurisdiksi dan melibatkan jaringan yang tidak harus berbentuk struktur formal yang kaku. (Drug Enforcement Administration, 2017; National Drug Intelligence Center, 2007; United Nations, 2001)

Bukti konkret mengenai keterhubungan antara jaringan transnasional dan aktor lokal di Chicago terlihat dalam berbagai kasus hukum yang mengungkap peran distributor tingkat tinggi sebagai penghubung langsung kartel dengan pasar domestik. Kasus Flores Twins menunjukkan bagaimana aktor lokal mampu menjalankan sel distribusi grosir berbasis Chicago bagi Sinaloa Cartel, dengan arus distribusi yang tidak berhenti pada pasar lokal, tetapi menjangkau kota lain seperti Milwaukee dan Detroit, serta titik lain termasuk Columbus dan Cincinnati. Pola ini memperlihatkan bahwa simpul domestik berfungsi sebagai manajer wilayah yang menjaga stabilitas distribusi sekaligus mengamankan jalur suplai dalam rantai pasok lintas negara (U.S. Department of Justice, 2015). Dari perspektif bisnis kejahatan transnasional, organisasi seperti Kartel Sinaloa dan CJNG melihat Chicago sebagai pasar krusial yang ekosistemnya harus terus ditumbuhkan. Sebagai

korporasi ilegal, kartel secara aktif mengkooptasi faksi-faksi geng jalanan lokal untuk bertindak sebagai agen ritel mereka. Penetrasi ini dilakukan dengan menyuplai komoditas berdaya adiksi tinggi seperti *fentanyl* dan menerapkan sistem *fronting* (kredit barang) yang memaksa jaringan lokal untuk mendistribusikan narkotika secara agresif guna melunasi tanggungan (Drug Enforcement Administration, 2020). Pada titik inilah operasi kartel bersinggungan secara strategis dengan ranah kultural yang mana meskipun kartel tidak mengintervensi produksi musik secara langsung, mereka secara terstruktur mengeksploitasi subkultur *drill* yang melekat pada agen ritel lokal tersebut. Normalisasi gaya hidup dan konsumsi narkotika yang terus direproduksi oleh geng lokal melalui musik hip-hop secara efektif berfungsi sebagai instrumen pemasaran mandiri yang menciptakan konsumen baru (Stuart, 2020). Dengan demikian, jaringan kejahatan transnasional secara pasif meraup keuntungan ganda berupa perluasan permintaan pasar sekaligus mengamankan akumulasi profit global dengan menunggangi modal budaya komunitas lokal.

Dalam struktur ini, dinamika kejahatan terorganisir di Chicago tidak dapat dipahami sebagai fenomena kriminal lokal semata. Aktivitas geng dan distributor domestik merupakan bagian integral dari rantai pasok yang lebih luas, di mana kapasitas logistik dan keberadaan aktor lokal yang terorganisir menjadikan Chicago elemen kunci dalam keberlangsungan pasar narkotika lintas negara di kawasan Midwest selama periode 2017 hingga 2021. (Drug Enforcement Administration, 2017; National Drug Intelligence Center, 2001). Volume pasokan masif dari jaringan kejahatan transnasional inilah

yang memicu eskalasi konflik di tingkat jalanan Chicago, di mana faksi-faksi geng lokal saling bertikai untuk mengamankan blok-blok teritori distribusi yang bernilai ekonomi tinggi. Perebutan wilayah peredaran komoditas narkoba ini kemudian direkam, dirayakan, dan dinormalisasi melalui lirik-lirik dalam subkultur musik *drill* (Stuart, 2020). Oleh karena itu, fenomena unjuk kekayaan (*flexing*) dan ancaman kekerasan di dalam musik hip-hop Chicago bukan sekadar ekspresi seni, melainkan representasi langsung dari perebutan rantai pasok narkoba global di tingkat lokal.